

ABSTRAK

Rizwanda (2016).“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (Fraud) (Studi Empiris Pada Badan Pemeriksa Keuangan dan Kantor Akuntan Publik di Daerah Istimewa Yogyakarta)”.

Penelitian empiris ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh skeptisisme profesional, pelatihan audit kecurangan, independensi terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (*Fraud*), untuk mengetahui pengaruh jenis kelamin dan tingkat individu dalam hirarki organisasi terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (*Fraud*) serta untuk mengetahui perbedaan kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (*Fraud*) pada Badan Pemeriksa Keuangan dan Kantor Akuntan Publik di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Berdasarkan hasil analisis data, dengan menggunakan bantuan software SmartPLS versi 2.0 *Partial Least Squares* (PLS) bahwa skeptisisme profesional memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (*Fraud*), Tidak ada pengaruh pelatihan audit kecurangan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (*Fraud*), Independensi auditor memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (*Fraud*), Jenis kelamin tidak sebagai faktor moderasi dalam mempengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (*Fraud*), Tingkat individu dalam hirarki organisasi tidak sebagai faktor moderasi dalam mempengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (*Fraud*) serta Tidak terdapat perbedaan signifikan kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (*Fraud*) pada Badan Pemeriksa Keuangan Provinsi Yogyakarta dengan Kantor Akuntan Publik di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Kata kunci : Skeptisisme Profesional, Pelatihan Audit Kecurangan, Independensi, Faktor Demografi dan Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (*Fraud*)